

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Minat dalam Mengikuti Uji Kompetensi BNSP Terhadap Peluang Kerja Mahasiswa

Alfira Dwi Anggraini¹, Riezca Nur Fitriana¹, Kafidin Muzakki^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dalam mengikuti Uji Kompetensi BNSP. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa faktor internal, seperti pemahaman pentingnya sertifikasi, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari dosen dan keluarga, berperan signifikan. Hambatan seperti biaya dan persepsi terhadap kesulitan uji kompetensi juga mempengaruhi minat. Penelitian ini berkontribusi dengan memberikan wawasan baru tentang dinamika motivasi mahasiswa terkait sertifikasi profesional.

Kata kunci

Akuntansi; Badan Nasional Sertifikat Profesi, Minat Mahasiswa, Uji Kompetensi

Abstract

This study analyzes the factors that influence the motivation and interest of Accounting students of the Faculty of Economics, Nahdlatul Ulama University, Sidoarjo in participating in the BNSP Competency Test. The purpose of the study was to identify internal and external factors that influence students' decisions in participating in the certification. The method used was a quantitative approach with data collection through questionnaires and observations. The results showed that internal factors, such as understanding the importance of certification, and external factors, such as support from lecturers and family, played a significant role. Barriers such as costs and perceptions of the difficulty of the competency test also influenced interest. This study contributes by providing new insights into the dynamics of student motivation related to professional certification.

Keywords

Accounting; National Professional Certification Agency, Student Interest, Competency Test

Korespondensi
Kafidin Muzakki
kafidinmuzakki.akn@unusida.ac.id

Pendahuluan

Menghadapi persaingan global saat ini, kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran penting untuk bersaing di dunia kerja dengan memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang sangat dibutuhkan (Li *et al.*, 2019). Selain itu, saat memasuki dunia kerja juga perlu menguasai kompetensi tersebut agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Kemampuan dan produktivitas sarjana masih sangat rendah didunia kerja yang membuat sulit bagi perusahaan besar ditingkat nasional dan internasional untuk mengambil karyawan berpendidikan tinggi (Yunianto, 2020; Kariza, Maharani and Budiman, 2022). Oleh karena itu, penting bagi peningkatan kemampuan mahasiswa agar dapat bersaing di masa depan.

Kompetensi adalah sebuah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar, serta nilai yang ada dalam diri seseorang yang tergambar dari kemampuan berpikir serta bertindak secara konsisten. Oleh karena itu, kompetensi tak hanya mengenai pengetahuan atau kemampuan seseorang, tapi kemauan melakukan apa yang diketahui sampai mendapatkan hasil. Melalui mengikuti uji kompetensi, mahasiswa dapat mengukur kemampuan dengan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Uji Kompetensi merupakan ujian yang diselenggarakan oleh negara atau lembaga yang bekerja sama dengan perguruan tinggi kepada mahasiswa jenjang profesi pada masa akhir pendidikannya sebagai prasyarat untuk mendapatkan Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi (Kariza, Maharani and Budiman, 2022; Rianto *et al.*, 2023).

Uji kompetensi BNSP adalah proses sertifikasi kompetensi kerja bagi tenaga kerja, baik yang berasal dari lulusan pelatihan kerja maupun dari pengalaman kerja Badan Nasional Sertifikasi Profesi (2022). Uji kompetensi ini dilakukan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), lembaga independen yang menjamin mutu kompetensi dan pengakuan tenaga kerja pada seluruh sektor bidang profesi di Indonesia. Dasar penentuan Keputusan kelayakan peserta (asesi) untuk memperoleh sertifikat BNSP berdasarkan dari hasil uji kompetensi yang diikuti (Sunarya, Lutfiani and Pratiwi, 2020). Penelitian terkait mengurai kompleksitas harga pokok produksi (Hilmawan, Nafis and Wicaksono, 2024) dan strategi penentuan harga pokok penjualan untuk meningkatkan daya saing UMKM (Fahriani *et al.*, 2024). Namun, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat dalam mengikuti uji kompetensi BNSP terhadap peluang kerja mahasiswa belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dalam mengikuti Uji Kompetensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian (Rohani, 2022). Metode penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dari responden melalui kuesioner. Metode penelitian dengan menggunakan kuesioner meliputi beberapa tahapan, antara lain menentukan tujuan penelitian, merumuskan pertanyaan, mendesain kuesioner, uji coba kuesioner, menyebarkan kuesioner, dan mengumpulkan serta menganalisis data.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti Uji Kompetensi BNSP serta dampaknya terhadap peluang kerja (BNSP, 2013; Rejeki, 2021). Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa faktor internal seperti dorongan pribadi dan aspirasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tujuan karir yang jelas cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti uji kompetensi ini (Natalia and Netra, 2020). Faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan teman sejawat juga terbukti berperan penting dalam mempengaruhi minat mereka. Selain itu, ketersediaan informasi mengenai manfaat uji kompetensi dan pengakuan industri terhadap sertifikasi BNSP meningkatkan minat mahasiswa. Faktor ini memperlihatkan bahwa kombinasi antara motivasi internal dan dukungan eksternal dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam uji

kompetensi (Ubaidillah *et al.*, 2021). Maka, strategi untuk meningkatkan motivasi dan minat harus mempertimbangkan kedua aspek tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang peluang kerja setelah memperoleh sertifikasi BNSP mempengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti uji kompetensi. Sertifikasi ini dianggap sebagai salah satu cara untuk membedakan diri dalam pasar kerja yang kompetitif. Mahasiswa yang memahami nilai tambah dari sertifikasi cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam uji kompetensi. Pengakuan industri terhadap sertifikasi BNSP juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan minat mahasiswa (Aurora and Effendi, 2019). Data menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih kandidat yang memiliki sertifikasi, yang mengindikasikan kualitas dan kompetensi yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi mengenai manfaat dan pengakuan sertifikasi BNSP perlu ditingkatkan. Sebab itu, meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peluang kerja yang terbuka dengan memiliki sertifikasi BNSP dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka.

Dukungan dari institusi pendidikan, seperti universitas atau sekolah tinggi, juga berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk mengikuti uji kompetensi (Khusna *et al.*, 2022). Institusi yang aktif menyediakan informasi dan fasilitas untuk uji kompetensi cenderung menghasilkan mahasiswa yang lebih termotivasi (Malisa, 2020). Program pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan memberikan pengetahuan tambahan dan persiapan yang memadai bagi mahasiswa. Selain itu, kebijakan institusi yang mendukung dan memfasilitasi proses pendaftaran serta pembiayaan uji kompetensi dapat meningkatkan minat mahasiswa. Peran dosen dan pengajar sebagai mentor juga signifikan dalam memberikan dorongan dan motivasi. Dosen yang memberikan contoh positif dan mendorong partisipasi dalam uji kompetensi dapat meningkatkan minat mahasiswa (Sugita and Ansori, 2018). Oleh karena itu, kebijakan institusi yang mendukung uji kompetensi sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Selain dukungan institusi, faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti uji kompetensi BNSP (Bahri and Trisnawati, 2021). Teman sejawat dan rekan sebaya sering kali menjadi sumber motivasi dan informasi yang penting. Mahasiswa yang memiliki teman yang sudah mengikuti uji kompetensi dan merasakan manfaatnya cenderung lebih termotivasi untuk mengikutinya juga. Kelompok belajar dan diskusi mengenai persiapan uji kompetensi dapat meningkatkan minat dan motivasi secara signifikan. Sosial media dan komunitas online juga menjadi platform penting untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai uji kompetensi. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung akan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengikuti uji kompetensi.

Faktor kualitas pelatihan dan penyelenggaraan uji kompetensi juga mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa akuntansi (Muttaqin and Kusumawati, 2024). Mahasiswa akuntansi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti uji kompetensi jika pelatihan akuntansi yang diberikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Instruktur yang berpengalaman dan metode pelatihan yang efektif akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi uji kompetensi. Faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan kesiapan mental juga memainkan peran penting dalam motivasi dan minat mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti uji kompetensi. Program pengembangan diri dan pelatihan soft skills dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa (Marsidi, 2021).

Penelitian ini menemukan bahwa adanya *role model* atau panutan dalam bidang yang diinginkan dapat mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki panutan yang sukses dalam karirnya cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti jejak panutan tersebut. Panutan yang memiliki sertifikasi BNSP dan diakui keberhasilannya dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa. Sharing session atau seminar yang menghadirkan alumni sukses dengan sertifikasi BNSP dapat meningkatkan minat mahasiswa. Cerita sukses dan pengalaman nyata dari panutan dapat memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa. Selain itu, keterlibatan panutan dalam proses bimbingan dan mentoring juga berpengaruh positif. Dengan demikian, keberadaan *role model* yang sukses dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti uji kompetensi.

Kuisisioner disebarkan kepada responden secara daring via Google Form. Adapun kuisisioner berisikan karakteristik responden tertera sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responder Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	Laki-laki	3	15%
	Perempuan	17	85%
Usia	21	2	10%
	22	14	70%
	23	4	20%

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan usia menunjukkan bahwa dari total 20 responden, 15% atau 3 orang adalah laki-laki dan 85% atau 17 orang adalah perempuan, mengindikasikan dominasi responden perempuan. Pada hal usia, responden terbagi menjadi tiga kelompok umur, yaitu 21, 22, dan 23 tahun. Responden berusia 21 tahun berjumlah 2 orang (10%), usia 22 tahun berjumlah 14 orang (70%), dan usia 23 tahun berjumlah 4 orang (20%), menunjukkan mayoritas responden berada dalam kelompok usia 22 tahun. Dominasi perempuan dan kelompok usia 22 tahun mungkin mencerminkan ketertarikan atau ketersediaan yang lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Perbedaan distribusi ini perlu diperhatikan dalam analisis selanjutnya untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak bias terhadap satu kelompok tertentu dan dapat diaplikasikan secara luas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah tahap pertama setelah kuisisioner didapatkan. Adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), menunjukkan validitas tiap item. Perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total memakai program SPSS versi 25. Kriteria berikut dipakai untuk menyimpulkan koefisien korelasi antara skor total dengan skor tiap item (Novikasari, 2017):

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Koefisien korelasi yang didapatkan dari hasil perhitungan korelasi digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item untuk menentukan apakah item tersebut layak digunakan atau tidak. Instrumen dianggap valid jika koefisien r -tabel berada pada taraf $sig < 0,05$.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen pengukuran memiliki korelasi Pearson yang bervariasi dengan total skor, berkisar antara -0,068 hingga 0,907. Beberapa item seperti X1.3 ($r = 0,883, p < 0,01$), X1.8 ($r = 0,835, p < 0,01$), dan X1.9 ($r = 0,771, p < 0,01$) menunjukkan validitas yang sangat baik, sementara item X1.1 memiliki korelasi terendah ($r = 0,274$) dan tidak signifikan ($p > 0,05$). Item X1.2, X1.4, dan X1.5 juga menunjukkan validitas yang baik dengan korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 0,01. Item X1.10 memiliki korelasi lebih rendah ($r = 0,514, p < 0,05$), tetapi masih dapat diterima. Keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar item valid dalam mengukur konstruksi yang dimaksud, meskipun beberapa item perlu dievaluasi atau diperbaiki untuk meningkatkan validitas instrumen secara keseluruhan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis data dan menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti Uji Kompetensi BNSP.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen yang dapat mempengaruhi stabilitas estimasi koefisien regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel independen adalah 1,644, yang berada di bawah ambang batas umum 10, menandakan tidak adanya masalah multikolinieritas yang signifikan. Nilai toleransi untuk Motivasi dan Minat masing-masing adalah 0,608, yang juga menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang serius karena nilainya di atas 0,1.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Motivasi dan Minat masing-masing adalah 1,644, yang berada di bawah ambang batas 10, menandakan tidak adanya masalah multikolinieritas signifikan. Nilai toleransi untuk kedua variabel ini adalah 0,608, yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas serius karena nilainya di atas 0,1. Koefisien regresi untuk Motivasi sebesar 0,467 dengan nilai t sebesar 2,114 dan tingkat signifikansi 0,050 menunjukkan bahwa Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Peluang kerja mahasiswa, sedangkan Minat memiliki koefisien regresi 0,523 dengan nilai t 1,965 dan tingkat signifikansi 0,066, menunjukkan pengaruh yang mendekati signifikan. Konstanta model sebesar -2,385 dengan nilai t -0,718 dan tingkat signifikansi 0,482 tidak signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang serius, sehingga estimasi koefisien regresi untuk Motivasi dan Minat dapat dipercaya. Secara keseluruhan, Motivasi merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi Peluang kerja mahasiswa, sementara Minat mendekati signifikansi, mengindikasikan perlunya data tambahan atau model yang lebih kompleks untuk menentukan pengaruhnya secara signifikan.

c. Uji Autokorelasi

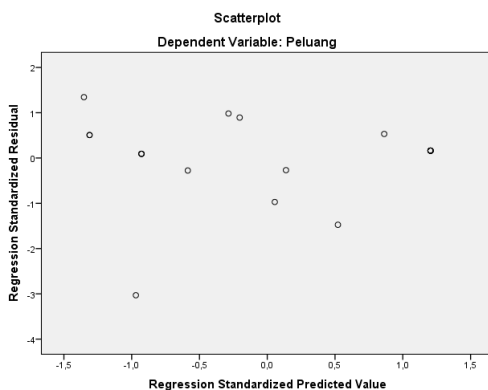
Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi serial dalam residual model regresi, yang dapat mempengaruhi validitas hasil regresi. Nilai Durbin-Watson dalam tabel ini adalah 2,225, yang berada di dekat nilai ideal 2, menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam model regresi ini. Nilai Durbin-Watson yang berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5 menunjukkan bahwa residual-residual dalam model tidak berkorelasi secara serial, sehingga asumsi independensi residual dapat diterima.

Model regresi ini memiliki nilai R sebesar 0,753, yang menunjukkan korelasi yang kuat antara prediktor (Motivasi dan Minat) dengan variabel dependen (Peluang kerja). Nilai R Square sebesar 0,567 mengindikasikan bahwa 56,7% variabilitas dalam Peluang kerja dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi dan Minat. Adjusted R Square sebesar 0,516 menunjukkan penyesuaian yang lebih konservatif, tetapi tetap memperlihatkan bahwa lebih dari setengah variasi dalam Peluang kerja dapat dijelaskan oleh model ini. Standar error of the estimate sebesar 1,26260 mengindikasikan besarnya deviasi data observasi dari garis regresi. Nilai ini menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen; semakin kecil nilai standar error, semakin baik prediksi model.

Hasil ini memperlihatkan bahwa Motivasi dan Minat secara signifikan berkontribusi terhadap Peluang kerja mahasiswa dengan korelasi yang kuat dan proporsi variabilitas yang cukup besar dijelaskan oleh model. Tidak adanya autokorelasi yang signifikan memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar regresi linear, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi ini valid dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Peluang kerja mahasiswa, dengan penekanan pada pentingnya Motivasi dan Minat sebagai prediktor yang signifikan.

d. Uji Heteroskedastisitas

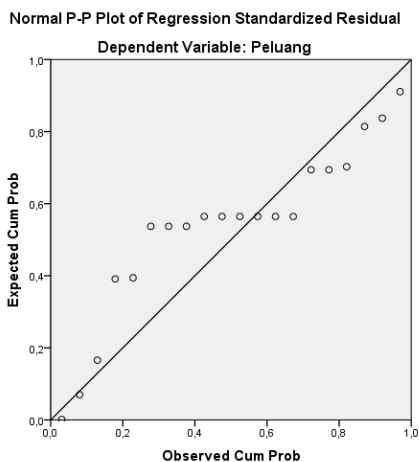
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat varians yang tidak konstan dalam residual model regresi, yang dapat mempengaruhi keandalan hasil regresi. Scatterplot yang ditampilkan memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi terstandarisasi dan residual terstandarisasi untuk variabel dependen Peluang. Pada scatterplot ini, titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola yang jelas, menunjukkan tidak adanya pola tertentu yang mengindikasikan heteroskedastisitas.



Hasil uji heteroskedastisitas ini mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model ini memenuhi asumsi dasar regresi linear, sehingga hubungan antara variabel independen (Motivasi dan Minat) dan variabel dependen (Peluang kerja) dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Temuan ini menggarisbawahi bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang andal dan akurat dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peluang kerja mahasiswa.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear. Gambar di atas menunjukkan plot P-P normal dari residual terstandarisasi regresi untuk variabel dependen Peluang. Pada plot P-P normal, jika residual terdistribusi secara normal, titik-titik akan mengikuti garis diagonal secara dekat.



Berdasarkan plot P-P normal, sebagian besar titik-titik data berada di sekitar garis diagonal, meskipun terdapat beberapa penyimpangan kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi sebagian besar terdistribusi secara normal, meskipun ada beberapa deviasi. Penyimpangan kecil dari garis diagonal masih dapat diterima dalam uji normalitas, asalkan tidak menunjukkan pola yang signifikan. Distribusi normal residual penting karena memastikan bahwa estimasi koefisien regresi tidak bias dan bahwa uji statistik yang digunakan valid. Dalam konteks ini, plot P-P normal menunjukkan bahwa asumsi normalitas secara umum terpenuhi, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid.

f. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variabilitas data. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,118 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai F ini dihitung dengan membandingkan mean square dari regresi (17,725)

dengan mean square dari residual (1,594). Tingkat signifikansi 0,001 berada jauh di bawah ambang batas umum 0,05, yang berarti model regresi ini signifikan secara statistik. Dengan kata lain, terdapat bukti kuat bahwa setidaknya salah satu dari variabel prediktor (Motivasi dan Minat) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Peluang). Nilai sum of squares untuk regresi sebesar 35,449 menunjukkan variabilitas total yang dapat dijelaskan oleh model regresi, sedangkan nilai residual sum of squares sebesar 27,101 menunjukkan variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total sum of squares sebesar 62,550 mengindikasikan jumlah keseluruhan variabilitas dalam data.

Signifikansi model secara keseluruhan menunjukkan bahwa Motivasi dan Minat bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas Peluang kerja mahasiswa. Hal ini mendukung validitas model regresi yang digunakan, menunjukkan bahwa model ini dapat secara efektif digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Peluang kerja mahasiswa.

g. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji koefisien regresi atau uji t bertujuan untuk menilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam model regresi. Tabel 6 menunjukkan hasil uji t untuk variabel Motivasi dan Minat terhadap variabel dependen Peluang.

Tabel 2. Uji Koefisien Regresi (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,385	3,319		-,718	,482		
Motivasi	,467	,221	,433	2,114	,050	,608	1,644
Minat	,523	,266	,402	1,965	,066	,608	1,644

Berdasarkan tabel, koefisien regresi untuk variabel Motivasi adalah 0,467 dengan standar error 0,221. Nilai t untuk Motivasi sebesar 2,114 dengan tingkat signifikansi 0,050. Karena nilai p ini berada tepat pada ambang batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Peluang kerja mahasiswa. Koefisien beta terstandarisasi untuk Motivasi sebesar 0,433, menunjukkan bahwa peningkatan satu standar deviasi dalam Motivasi akan meningkatkan Peluang kerja mahasiswa sebesar 0,433 standar deviasi, mengindikasikan pengaruh yang cukup kuat. Untuk variabel Minat, koefisien regresi adalah 0,523 dengan standar error 0,266. Nilai t untuk Minat adalah 1,965 dengan tingkat signifikansi 0,066. Nilai p ini sedikit di atas ambang batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa pengaruh Minat mendekati signifikan tetapi tidak cukup untuk disimpulkan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien beta terstandarisasi untuk Minat sebesar 0,402, menunjukkan bahwa peningkatan satu standar deviasi dalam Minat akan meningkatkan Peluang kerja mahasiswa sebesar 0,402 standar deviasi. Nilai tolerance untuk kedua variabel adalah 0,608 dan nilai VIF adalah 1,644. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang serius, sehingga estimasi koefisien regresi dapat dianggap valid dan tidak bias.

h. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R adalah 0,753, yang menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen (Motivasi dan Minat) dengan variabel dependen (Peluang). Nilai R Square sebesar 0,567 mengindikasikan bahwa 56,7% variabilitas dalam Peluang kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel Motivasi dan Minat dalam model ini. Ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabilitas data. Adjusted R Square sebesar 0,516 memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan memberikan penyesuaian yang lebih konservatif terhadap nilai R Square. Adjusted R Square ini menunjukkan bahwa 51,6% variabilitas dalam Peluang kerja mahasiswa masih dapat dijelaskan oleh

variabel-variabel independen setelah memperhitungkan jumlah prediktor dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model tetap memiliki daya prediksi yang baik meskipun ada penyesuaian untuk jumlah variabel. Standar error of the estimate sebesar 1,26260 menunjukkan besarnya deviasi data observasi dari garis regresi. Nilai ini menggambarkan seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen; semakin kecil nilai standar error, semakin baik model dalam memprediksi Peluang kerja mahasiswa. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,225, yang berada di dekat nilai ideal 2, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam residual model regresi ini.

Hasil uji koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabilitas Peluang kerja mahasiswa. Melalui nilai R Square yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi dan Minat secara substansial mempengaruhi Peluang kerja mahasiswa. Meskipun ada variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model, nilai Adjusted R Square yang tetap tinggi menunjukkan bahwa model ini cukup handal dan dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Peluang kerja mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan Motivasi dan Minat dalam upaya untuk meningkatkan Peluang kerja mahasiswa.

i. Interpretasi Model

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi untuk model yang menguji pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Peluang kerja mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, kita dapat menginterpretasikan koefisien regresi unstandardized dan standardized untuk memahami kontribusi masing-masing variabel independen.

Tabel 3. Interpretasi Model Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,385	3,319		-,718	,482		
	Motivasi	,467	,221	,433	2,114	,050	,608	1,644
	Minat	,523	,266	,402	1,965	,066	,608	1,644

hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap Peluang kerja mahasiswa, sementara Minat juga memberikan kontribusi penting meskipun tidak signifikan pada tingkat 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi untuk meningkatkan Peluang kerja mahasiswa harus fokus pada peningkatan Motivasi dan juga memperhatikan aspek Minat. Temuan ini mendukung pentingnya kedua variabel tersebut dalam mempengaruhi Peluang kerja mahasiswa, dan strategi yang tepat dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa di pasar tenaga kerja.

Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa motivasi dan minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi peluang kerja mahasiswa dalam mengikuti Uji Kompetensi BNSP. Dari hasil analisis regresi, ditemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap peluang kerja, sementara minat juga memberikan kontribusi yang penting meskipun tidak signifikan pada tingkat 0,05. Nilai R Square yang tinggi menunjukkan bahwa model ini cukup mampu menjelaskan variabilitas peluang kerja berdasarkan kedua variabel ini. Dukungan dari institusi pendidikan, informasi yang akurat mengenai manfaat sertifikasi, serta dukungan finansial terbukti menjadi faktor-faktor yang mendukung peningkatan motivasi dan minat mahasiswa.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi dan minat mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo terhadap Uji Kompetensi BNSP sangat tinggi. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo menaruh harapan yang tinggi terhadap Uji Kompetensi BNSP. Keikutsertaan dalam Uji Kompetensi BNSP dilakukan bukan sekedar untuk memperoleh sertifikat saja, melainkan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi, serta menerapkan ilmu yang diperoleh agar menambah peluang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada kurangnya variabel eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa, seperti kondisi ekonomi dan budaya organisasi, yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel eksternal tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Meskipun demikian, temuan ini memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti Uji Kompetensi BNSP, yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang kerja mereka di masa depan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ilmiah penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo atas dukungan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

Aurora, A. and Effendi, H. (2019) 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang', *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105133>.

Badan Nasional Sertifikasi Profesi (2022) *Wawancara Ketua BNSP Tentang Sertifikasi Kompetensi*. <https://bnsf.go.id/berita/1?hal=14>, BNSP.go.id.

Bahri, S. and Trisnawati, N. (2021) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Siswa SMKN 10 Surabaya', *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), pp. 269–281. Available at: <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p269-281>.

BNSP, T.P. (2013) *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Oleh Panitia Teknis Bnsf*.

Fahriani, D. et al. (2024) 'Strategi Penentuan Harga Pokok Penjualan untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), pp. 88–94. Available at: <https://doi.org/10.55732/nemr.v2i1.1195>.

Hilmawan, T., Nafis, M.A.A. and Wicaksono, A. (2024) 'Mengurai Kompleksitas Harga Pokok Produksi: Pendekatan Full Costing untuk Efisiensi Harga Jual', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), pp. 70–80. Available at: <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i2.1178>.

Kariza, N., Maharani, A. and Budiman, R. (2022) 'Kompetensi Sebagai Pemeditasi Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Pegawai', *Jurnal Manajemen*, 13(1), p. 70. Available at: <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i1.5970>.

Khusna, K. et al. (2022) 'Analisis Kompetensi Human Resource Business Partner (HRBP) dalam Mencapai Kesuksesan Organisasi Perguruan Tinggi', *Journal of Business & Applied Management*, 15(2), p. 125. Available at: <https://doi.org/10.30813/jbam.v15i2.2691>.

Li, Y. et al. (2019) 'Intellectual Capital, Knowledge Sharing, and Innovation Performance: Evidence from

the Chinese Construction Industry', *Sustainability*, 11(9), p. 2713. Available at: <https://doi.org/10.3390/su11092713>.

Malisa, N. (2020) 'Pengaruh Bimbingan Uji Kompetensi Online Terhadap Hasil Try Out Lokal Uji Kompetensi Mahasiswa Akper RS. Dstira', *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), pp. 56–61. Available at: <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2337>.

Marsidi, S.R. (2021) 'Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation for the Exit Exam Competency Test', *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), p. 87. Available at: <https://doi.org/10.20473/jvhs.V5.I2.2021.87-93>.

Muttaqin, I. and Kusumawati, F. (2024) 'Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi', *Jurnal PETA*, 9(1), pp. 1–27.

Nadria, S.A. (2023) *Metode Penelitian Menggunakan Kuesioner: Rahasia Meneliti dengan Santai!*, TakTerlihat.com.

Natalia, N.K.S.S. and Netra, I.G.S.K. (2020) 'Pengaruh Motivasi Kerja dalam Memediasi Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), p. 1507. Available at: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i04.p14>.

Novikasari, I. (2017) 'Uji Validitas Instrumen', *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 1(1), pp. 530–535.

Rejeki, Y.S. (2021) 'Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga dan Lingkungan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa', *Jurnal Masohi*, 2(2), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i2.349>.

Rianto, B. et al. (2023) 'Pelatihan dan Sosialisasi Uji Sertifikasi Kompetensi Teknis BNSP Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Keahlian', *LANDMARK: (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), pp. 59–64. Available at: <https://doi.org/10.32520/landmark.v1i2.2663>.

Rohani, T. (2022) 'Strategi Peningkatan Kompetensi Pekerja Pariwisata – Studi Kasus Sertifikasi Bnsip Di Bintan', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), pp. 2697–2704.

Sugita, S. and Ansori, A. (2018) 'Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinatif dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), p. 127. Available at: <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017>.

Sunarya, P.A., Lutfiani, N. and Pratiwi, D. suci (2020) 'Analisis Sistem Sertifikasi Profesi Untuk Pengembangan Kompetensi Mahasiswa', *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), pp. 70–77. Available at: <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i1.104>.

Ubaidillah, E. et al. (2021) 'Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), pp. 272–284. Available at: <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>.

Yunianto, T.K. (2020) *Nadiem Sebut Kompetensi Sarjana di Dunia Kerja Masih Minim*, Katadata.co.id.